

Pengimplemantasian Manajemen Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

Reni Septrisya¹, Mursyidan Auliya Nasution², Ummu Salamah³, Ummu Hanifah⁴,
Rahma Atikah⁵, Muhammad Ali Yusuf⁶, Siti Fatimah Rahmila⁷
STAIN Mandailing Natal

reniseptriya@stain.madina.ac.id¹, mursyidanauliyanasution@gmail.com², ummus602@gmail.com³,
ummuhanifah865@gmail.com⁴, vrahmaatikah44@gmail.com⁵, mhdyusuf0086@gmail.com⁶,
sitirahmila37@gmail.com⁷

Abstract: *This research aims to describe the implementation of education quality management at SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, Mandailing Natal Regency. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The main respondents consisted of the Deputy Principal and several relevant teachers. Data was collected through observation, interviews and documentation, including the use of school social media as an additional source. This research found that quality management planning at SMA Negeri 2 Plus Panyabungan involved all parties in the organization, from leadership to subordinate staff, in formulating the school's vision, mission and goals. Implementation of quality management uses Total Quality Management (TQM) principles, such as focusing on customers (students and parents), continuous improvement, and a data-based approach. The PDCA (Plan-Do-Check-Act) model is also applied as a systematic approach to improving the educational process. The research results show that the implementation of education quality management is very important in facing the challenges of globalization and technological developments. Effective integrated quality management can improve the quality of education, producing graduates who are academically competent and ready to face the dynamics of the world of work. Therefore, this study provides recommendations to policy makers and education observers to improve the quality of education through integrated and sustainable quality management. In evaluating SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, it is the principal who carries out the assessment of teachers, namely in accordance with the SKP or assessment performance standards.*

Keywords : *Implementation, Quality Management, Education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Responden utama terdiri dari Wakil Kepala Sekolah dan beberapa guru yang relevan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, termasuk penggunaan media sosial sekolah sebagai sumber tambahan. Penelitian ini menemukan bahwa perencanaan manajemen mutu di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan melibatkan semua pihak dalam organisasi, dari pimpinan hingga staf bawahan, dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah. Implementasi manajemen mutu menggunakan prinsip-prinsip Total Quality Management (TQM), seperti fokus pada pelanggan (siswa dan orang tua), perbaikan berkelanjutan, dan pendekatan berbasis data. Model PDCA (Plan-Do-Check-Act) juga diterapkan sebagai pendekatan sistematis untuk perbaikan proses pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu pendidikan sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Manajemen mutu terpadu yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan, menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademis dan siap menghadapi dinamika dunia kerja. Oleh karena itu, studi ini memberikan rekomendasi kepada pengambil kebijakan dan pemerhati pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui manajemen mutu yang terintegrasi dan berkelanjutan. Dalam pengevaluasian Pihak SMA Negeri 2 Plus Panyabungan yaitu kepala sekolah melaksanakan penilaian terhadap guru yaitu sesuai dengan SKP atau standar kinerja penilaian.

Kata Kunci : Implementasi, Manajemen Mutu, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan watak jasmani dan rohani seseorang. Pendidikan merupakan investasi terbesar dan sangat berpengaruh dalam membangun sebuah negara bahkan dunia sekalipun, ketika ingin melakukan sebuah perubahan yang berkemajuan dan perkembangan peradaban sebuah manusia maka kunci utamanya adalah Pendidikan. Pendidikan menentukan kemajuan suatu masyarakat. Kualitas manusia sekarang besar kemungkinan dapat dilihat dari Pendidikan masa lalu atau masa sekarang. Memang secara konstitusi Pendidikan tugas dan tanggung jawab dari Sebuah negara akan tetapi secara moral dan agama Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama khususnya orang yang terdidik.

Pendidikan merupakan salah satu yang paling urgen dan harus diperhatikan untuk terus dibenahi, dikembangkan dan dimajukan dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Artinya jika pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan manusia yang berkualitas lahir batin. Otomatis bangsa tersebut akan maju, damai dan tentram. Sebaliknya jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan terbelakang disegala bidang, karena asset terbesar suatu bangsa merupakan sumber daya manusianya dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada (Hairiyah, 2015)

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (never ending proces), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Pendidikan harus menumbuih kembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh. Sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam terhadap pendidikan, maka dari itu pendidikan mulai dipandang secara filsafat yang merujuk pada kejelasan atas landasan pendidikan itu sendiri . (Mulyasa, 2012)

Manajemen mutu dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari berbagai teori manajemen dan pendidikan yang telah berkembang. Teori Deming tentang manajemen kualitas total (*TQM*), misalnya, menawarkan kerangka kerja yang relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan. Prinsip-prinsip *TQM* seperti fokus pada pelanggan (dalam hal ini siswa dan orang tua), perbaikan berkelanjutan, dan pendekatan berbasis data dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, model *PDCA* (*Plan-Do-Check-Act*) juga dapat digunakan sebagai pendekatan sistematis untuk perbaikan proses pendidikan.

Manajemen mutu pendidikan menjadi fokus penting dalam upaya meningkatkan kualitas sistem pendidikan di berbagai negara. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Sistem pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga siap menghadapi dinamika dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat, karena itu bisa dikatakan manusia dan teknologi juga bersaing dalam dunia kerja. Maka daripada itu, penerapan manajemen mutu pendidikan menjadi kunci untuk mencapai standar pendidikan yang unggul dan berkelanjutan.

Manajemen mutu pendidikan terpadu merupakan suatu cara berpikir tentang bagaimana mutu pengajaran dapat ditingkatkan tanpa harus melakukan perubahan secara individu pada setiap sekolah atau lembaga pendidikan. Pendekatan ini menggunakan seperangkat alat praktis yang dapat digunakan oleh semua penyedia pelatihan untuk memenuhi harapan klien.

Pada sistem manajemen yang disebut Manajemen Mutu Terpadu (MMT) merupakan suatu program dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang. Sebelum hal itu tercapai, maka semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, mulai dari komite sekolah, kepala sekolah, kepala tata usaha, guru, siswa sampai dengan pegawai harus benar-benar mengerti hakekat dan tujuan pendidikan.

Sesuai dengan judul ini kita membahas, implementasi manajemen mutu dalam pendidikan, termasuk strategi, kebijakan, dan praktek terbaik yang dapat diterapkan di institusi pendidikan. Fokus utama terletak pada evaluasi dan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta mekanisme penjaminan mutu yang efektif. Melalui analisis mendalam, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi manajemen mutu pendidikan.

Materi ini sangat penting untuk kita pelajari, mengingat kualitas pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu tinggi dapat meningkatkan daya saing suatu bangsa di kancah nasional dan internasional. Selain itu, dengan implementasi manajemen mutu yang baik, diharapkan dapat mengurangi kesenjangan pendidikan dan memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang setara dan berkualitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan tambahan yang komprehensif tentang bagaimana manajemen mutu dapat diimplementasikan secara efektif di lembaga pendidikan. Selain itu juga ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan

hambatan yang mungkin dihadapi selama proses implementasi, serta menawarkan rekomendasi yang dapat membantu pengambil kebijakan dan pemerhati pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya ditempat SMA Negeri 2 Plus Panyabungan karena itu tempat kami mencari dan mengumpulkan data dalam membuat tulisan ini dan umumnya kepada setiap Lembaga pendidikan.

Dengan menyajikan latar belakang, pokok bahasan, pentingnya tema, dan tujuan secara jelas, diharapkan pembaca dapat memahami konteks dan urgensi dari studi yang dilakukan, serta memperoleh informasi yang bermanfaat untuk pengembangan manajemen mutu dalam bidang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi manajemen mutu pendidikan pada SMA Negeri 2 Plus Panyabungan di Kabupaten Mandailing Natal. Metode penelitian yang digunakan adalah berbentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menetapkan beberapa responden yang dianggap relevan dan mampu memberikan informasi yang akurat. Untuk maksud tersebut penulis menemui dan mewawancarai Wakil Kepala Sekolah, serta beberapa orang guru yang merupakan subjek utama. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Melalui observasi, peneliti secara langsung mengamati situasi dan kegiatan yang terjadi di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, Wawancara dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait, seperti wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan peserta didik. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai implementasi manajemen mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data tambahan penulis juga mencari tahu data untuk lebih lengkap di sosial media SMA Negeri 2 Plus Panyabungan tersebut.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

Perencanaan sangat penting untuk manajemen yang efektif dalam organisasi manapun. Ini adalah langkah pertama dalam menciptakan tujuan dan strategi, dan memastikan bahwa organisasi bergerak ke arah yang benar. Perencanaan adalah sebuah proses memilih aktivitas

yang ingin dilakukan dan menentukan langkah apa yang perlu diambil untuk mewujudkannya. Kemudian, memilih siapa yang akan melaksanakan kegiatan tersebut dan siapa yang akan bertanggung jawab. (Albab, 2021)

Oleh sebab itu, Menurut Wiyani perencanaan manajemen mutu terpadu yang efektif harus melibatkan semua pihak dalam organisasi mulai dari pimpinannya hingga staf bawahan dalam suatu organisasi dalam perumusan visi, maksud, dan tujuan sekolah. Pendekatan ini memastikan bahwa tujuan sekolah dan masyarakat cocok dan bahwa sekolah memenuhi misinya dengan mengidentifikasi dan menanggapi kebutuhan Masyarakat. (N.A, 2018). Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu wakil kepala sekolah di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, perencanaan awal yang dilakukan yaitu kepala sekolah berkoordinasi beserta wakil terkait dengan visi misi yang mereka tetapkan, kemudian dirapatkan secara bersama mulai dari guru-guru mata pelajaran hingga staf penanganan kurikulum. Pada kegiatan tersebut kepala sekolah beserta staf lainnya akan mengadakan rapat mingguan dan bulanan untuk memantau sudah seberapa jauh perkembangan penerapan dalam perencanaan yang sudah ditetapkan.

Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Plus terus bekerja keras agar sekolah dapat terus memberikan pendidikan yang prima terhadap siswa dan siswinya. Kepala sekolah mendukung upaya sekolah untuk meningkatkan kurikulumnya yang dituangkan terhadap kurikulum satuan pendidikan, kemudian dikaitkan dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Untuk jangka pendek dapat berupa kualitas pembelajaran, dalam hal tersebut SMA Negeri 2 Plus Panyabungan menerapkan tentang proyek-proyek P5 yaitu terkait nilai-nilai Pancasila harus tercapai serta jalur SMBP harus dicapai bisa mencapai lulus minimal 40% -100% prestasi harus dapat diraih tingkat nasional. Kalau jangka panjang berupa mewujudkan sekolah unggulan di Kabupaten Madina serta prestasi yang harus terus ditingkatkan.

Mulyasa mengungkapkan bahwa Manajemen mutu terpadu pendidikan adalah suatu cara berpikir tentang bagaimana meningkatkan mutu pendidikan tanpa harus melakukan perubahan tersendiri pada masing-masing sekolah atau lembaga. Pendekatan ini menggunakan seperangkat alat praktis yang dapat digunakan oleh semua penyelenggara pendidikan untuk harapan para pelanggan atau sesuai kebutuhan dan keinginan masyarakat. (E, 2007). Namun dalam hal tersebut tidak dapat dipungkiri adanya tantangan yang harus dihadapi ketika melaksanakan perencanaan yang ditetapkan. Pada SMA Negeri 2 Plus Panyabungan hambatan seringkali terjadi karena adanya sebagian orang tua siswa yang kurang mendukung, selain itu kurangnya disiplin guru yang memungkinkan satu atau dua

guru yang tidak ikut serta aktif dalam menerapkan program- program yang dibuat. Adapun solusi yang dilakukan adalah diskusi atau melakukan koordinasi antara kepala sekolah, guru-guru dan wali siswa terkait perencanaan maupun target yang dipertanyakan setiap bulannya apakah sudah tercapai agar pemberian solusi dapat sesuai dengan kendala yang dihadapi. Biasanya rapat mingguan dilaksanakan oleh Kepala sekolah dengan para wakil kepala dan penanggung jawab masing-masing, serta rapat bulanan dilakukan dengan seluruh pihak guru-guru.

Dengan begitu, orang tua siswa dan komite mengetahui program kegiatan apa saja yang akan diikuti oleh siswa. Semua pihak yang terlibat dapat menyampaikan keinginan dan aspirasinya. Dalam rangka meningkatkan prestasi siswa sekaligus memuaskan pelanggan, sekolah melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan ini dirancang untuk tetap fokus pada pencapaian siswa dan memastikan kepuasan pelanggan.

Pengimplementasian Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

Sebuah instansi pendidikan atau sekolah yang bermutu pasti diawali dengan adanya penyusunan kurikulum yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa siswi serta melibatkan semua pemangku kepentingan pendidikan atau stakeholders (Ade Irma, Rejokirono, & Rahmat, 2024). Kurikulum yang diterapkan pemerintah saat ini adalah kurikulum merdeka belajar dimana pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam artian memberikan ruang dan waktu yang lebih luas bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan mereka.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu wakil kepala sekolah SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, diketahui bahwa kurikulum yang mereka terapkan adalah kurikulum merdeka yang mana sesuai dengan acuan pemerintah. Dalam pengimplementasian kurikulum yang diterapkan dapat diketahui bahwa sekolah tersebut juga membuat kegiatan ekstrakurikuler seperti P5 yakni penguatan profil pembelajaran Pancasila yang notabnya dapat menambahkan sikap-sikap religius pada peserta didik guna membentuk karakter akhlakul karimah. Dan disini juga diterapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Selain itu, peserta didik juga dimonitoring atau diberikan bimbingan serta dukungan terkait minat dan bakat yang siswa siswi miliki. Oleh karena itu, sekolah memberikan program khusus bagi peserta didik yang memiliki minat dan bakat yang semestinya perlu dikembangkan salah satunya seperti adanya program kewirausahaan jamur tiram.

Penerapan kurikulum pada satuan pendidikan memang sangat diharapkan keberhasilan pengimplementasiannya. Namun, tidak ada manusia yang memiliki kemampuan

yang sama, pasti kemampuan dari setiap individu itu berbeda-beda. Begitu juga dengan peserta didik yang masih minim atau kesulitan untuk mengikuti kurikulum merdeka belajar yang sifatnya mandiri. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa apabila ada peserta didik SMA Negeri 2 Plus Panyabungan yang kesulitan dalam pembelajaran, maka sekolah selalu siap sedia menyediakan program metode pendekatan pembelajaran yang birefisiensi sesuai kebutuhan peserta didik agar efektif dan efisien dalam pemahaman peserta didik.

Penerapan kurikulum merdeka yang maksimal dapat dipastikan keberhasilannya apabila semua sistem pendukung memadai seperti fasilitas serta sumber daya manusianya berkualitas. Bukti kurikulum merdeka yang berhasil diimplementasikan dapat dilihat pada sekolah SMA Negeri 2 Plus Panyabungan dimana mereka ketika menerapkan kurikulum difasilitasi sarana dan prasarana yang sangat memadai baik dari segi teknologi, olahraga serta kewirausahaan dan hal tersebut termasuk sebagai wadah untuk menuangkan semua kegiatan pembelajaran agar dilaksanakan dengan efektivitas dan kondusif. Tidak hanya itu juga, mereka difasilitasi tenaga pendidik yang berkualitas dalam mendukung pembelajaran peserta didik.

Terkait sarana dan prasarana dalam instansi pendidikan memang sangat perlu diperhatikan kestabilannya dengan kebutuhan pemangku kepentingan pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah merupakan faktor pendukung agar terlaksananya program sekolah, khususnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik (Baiq, 2019). Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah harus dikelola dengan baik dengan tujuan jika warga sekolah hendak memerlukan atau ingin menggunakannya, maka sarana dan prasarana tersebut dalam keadaan siap pakai. Pada sekolah SMA 2 Plus Panyabungan, sarana dan prasarana dikelola dan dipelihara oleh stakeholders namun disamping itu adanya wakil kepala sekolah khusus bidang sarana dan prasarana dalam mengelola dan memelihara sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Adanya wakil bidang sarana dan prasarana yang bertanggung jawab dalam mengelola dan memelihara itu bertujuan agar pemakaian sarana dan prasarana sesuai dengan pemanfaatan masing-masing sebagaimana mestinya dimanfaatkan.

Pelaksanaan program di sekolah SMA Negeri 2 Plus Panyabungan sangat diakui keberhasilannya dimana hal tersebut langsung disampaikan oleh informan dan juga sesuai dengan pemantauan yang dilakukan. Keberhasilan program yang terlaksana berarti tidak lepas dari kerja sama yang telah dilakukan. Dengan berkolaborasi antara guru dan tenaga kependidikan, kemungkinan peluang untuk mencapai mutu dalam pendidikan sangatlah besar. Pada sekolah SMA Negeri 2 Plus Panyabungan dapat diperoleh informasi bahwa dalam

pelaksanaan program yang mereka rencanakan dapat dikatakan kompak dalam artian dapat diajak diskusi satu sama lain terkait pelaksanaan program-program yang ingin dicapai. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya lulusan siswa siswi yang melanjutkan ke perguruan tinggi yang ternama dan berkualitas seperti Institut pertanian Bogor dan yang lainnya, hal tersebut terjadi dari pengaruh efek positif program-program yang dibuat oleh sekolah SMA Negeri 2 Plus Panyabungan yang notabe program yang mereka lakukan sudah termasuk ke dalam kategori bisa mencapai kualitas Pendidikan yang baik.

Pengevaluasian Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan di SMA Negeri 2 Plus

Panyabungan

Evaluasi adalah fungsi manajemen yang digunakan untuk menentukan apakah rencana kerja telah memenuhi tujuan yang telah ditetapkan (Amri & Bundu, 2021). Evaluasi input membantu mengatur keputusan ,menentukan sumber sumber yang ada alternative apa yang di ambil ,dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. (Widoyoko, 2009)

Evaluasi adalah penilaian yang terencana, metodis, dan objektif terhadap suatu program atau kegiatan yang diselesaikan secara sukarela oleh para peserta. Mengevaluasi suatu proses atau produk dapat membantu seseorang mendapatkan wawasan, yang berguna untuk membuat keputusan dan menemukan jawaban. Manajemen sekolah yang efisien dan efektif secara berkala, sekolah harus memeriksa pekerjaan mereka untuk meningkatkan pencapaian siswa. Prosedur evaluasi ini harus melibatkan semua instruktur dan syarat sekolah untuk memastikan kemajuan sekolah.

Oleh sebab itu evaluasi adalah proses menentukan apakah suatu kegiatan atau program mencapai tujuan yang dimaksud. Evaluasi MMT merupakan elemen penting dalam sistem MMT yang efektif. Dengan melakukan evaluasi MMT secara berkala dan berkelanjutan, organisasi dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan sehingga dapat keunggulan mutu.

Berdasarkan wawancara yang kami lakukan di SMAN 2 Plus Panyabungan bahwa evaluasi yang mereka lakukan terkait penilaian seperti guru memberikan penilaian harian,tengah semester,dan akhir semester yang mana pada dasarnya bukan hanya pengetahuan,tetapi keterampilan dan sikap. Pihak sekolah SMAN 2 Plus Panyabungan memastikan bahwa perencanaan yang dilakukan berhasil atau tidak dengan melakukan rapat setiap minggu dan bulan, dan yang dilakukan terlebih dahulu adalah antara kepala sekolah dan wakil dan rapat mingguan dengan guru- guru. Penilaian khusus yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap siswa yang mempunyai kompetensi lebih dilakukan tergantung guru yang

mengajarkan bidang mata pelajaran. Untuk penilaian terhadap guru kepala sekolah menilainya dari SKP atau Standar Kinerja penilaian. Selanjutnya evaluasi juga dilakukan dengan istilah PMM yaitu Platform Merdeka Belajar untuk menilai efektifitas dan efisiensi program PMM agar dapat meningkatkan kompetensi dan kepuasan serta rekomendasi perbaikan untuk guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pengimplementasian manajemen mutu pendidikan di SMA Negeri 2 plus Panyabungan dapat ditarik kesimpulan berupa:

1. Perencanaan merupakan langkah awal yang krusial dalam manajemen mutu. Di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, perencanaan dilakukan dengan melibatkan semua pihak dalam organisasi, dari pimpinan hingga staf bawahan, untuk memastikan visi dan misi sekolah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini termasuk rapat mingguan dan bulanan untuk memantau kemajuan pelaksanaan perencanaan yang telah ditetapkan.
2. Implementasi manajemen mutu di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan ditunjukkan melalui penerapan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, yakni kurikulum merdeka yang berfokus pada pembelajaran yang disesuaikan dengan minat, bakat, dan kemampuan siswa. Tantangan dalam implementasi ini termasuk kurangnya dukungan dari sebagian orang tua siswa dan kurangnya disiplin dari beberapa guru. Solusi yang diambil adalah melalui diskusi dan koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan wali siswa.
3. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai. Evaluasi ini melibatkan penilaian harian, tengah semester, dan akhir semester yang tidak hanya mencakup pengetahuan tetapi juga keterampilan dan sikap. Evaluasi secara berkala dan berkelanjutan membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

REFERENSI

- Ade Irma, R., Rejokirono, & Rahmat, M. (2024). Manajemen Mutu Terpadu Pada Kurikulum Sebagai Bidang Garap Manajemen Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1-13.
- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Pancar*, 119.
- Amri, H., & Bundu, P. (2021). Evaluasi Total Quality Management Pada SMP Islam Athirah 1 Kajaolalido Kota Makasar. *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, 23.

- Baiq, R. (2019). Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Visionary, Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 9-18.
- E, M. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hairiyah. (2015). Konsep Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan. *Literasi*, 99.
- M, H., & A, A. (2022). Pengaruh Islam Terhadap Pengamalan Keagamaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Studi Islam dan Budaya* , 178.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- N.A, W. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management . *Arruz Media*.
- Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.